

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap dan dilakukan di SD Negeri 1 Kawali yang berlokasi di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data melalui studi pendahuluan, dilakukan di kelas IVA. Tahap kedua terdiri dari tahap implementasi I dan tahap implementasi II. Tahap implementasi I dilakukan di kelas IVA, sedangkan tahap implementasi II dilakukan di kelas IVB SD Negeri 1 Kawali UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis.

Teknik pengambilan sampel data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiono (2009, hlm.300) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Sedangkan “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel, yaitu:

1. SD Negeri 1 Kawali merupakan SD yang telah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan garapan penelitian yang memang akan meneliti salah satu pembelajaran tematik yang ada pada kurikulum 2013.
2. Kelas IV di SD Negeri 1 Kawali memiliki dua rombongan belajar sehingga karakteristik siswa yang dijadikan subyek penelitian relatif sama.
3. Narasumber yaitu terdiri dari guru dan siswa di SD Negeri 1 Kawali bersedia terlibat dalam penelitian.

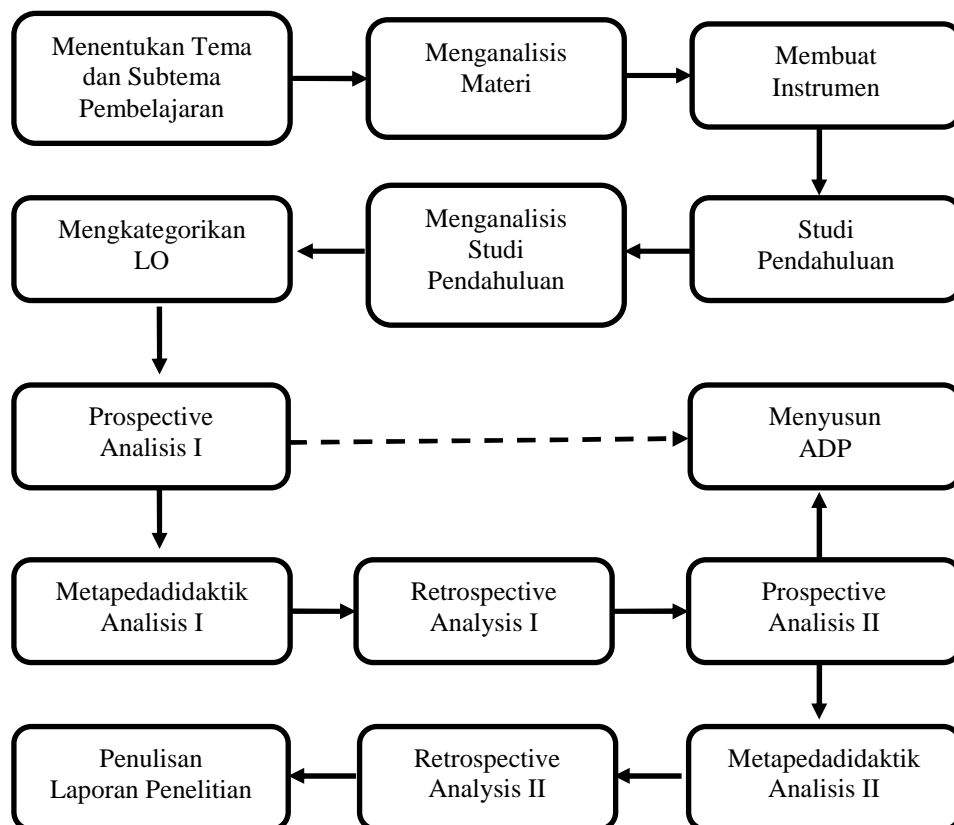
Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat desain serta pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran tematik pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga. Untuk tahap implementasi I, rancangan LKS diimplementasikan di kelas IVA dengan jumlah 20 orang siswa. Sedangkan tahap

implementasi II, pengembangan LKS diimplementasikan di kelas IVB dengan jumlah 21 orang siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dirancang oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Didactical Design Research* yang fokus penelitiannya adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa yang dirancang untuk mengantisipasi hambatan belajar siswa pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumahku pembelajaran tiga.

Berikut adalah diagram alir penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini:



Gambar 3.1
Diagram Alir Penelitian

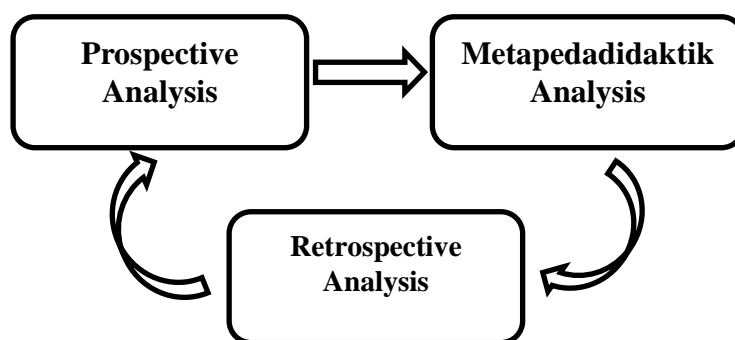
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Desain Didaktis (*Didactical Design Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk desain pembelajaran berupa LKS tematik.

Penelitian Desain Didaktis terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran yang wujudnya berupa Desain Didaktis Hipotetis termasuk ADP,
2. Analisis *metapedadidaktik*, yaitu analisis selama pembelajaran berlangsung.
3. Analisis *retrospektif* yaitu analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotetis dengan hasil analisis *metapedadidaktik*.

Fokus penelitian ini adalah merancang desain LKS yang direncanakan dapat mengatasi hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa pada pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Pembelajaran Ketiga. Adapun alur Penelitian Desain Didaktis sebagai berikut:



Gambar 3.2
Alur Penelitian Desain Didaktis

1. *Prospective analysis*
Pada tahap ini, peneliti:
 - a. Mengumpulkan dan mengkaji literatur mengenai materi-materi yang terdapat pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Pembelajaran Ketiga.

- b. Melakukan *rekontekstualisasi* dan *repersonalisasi* terhadap bahan ajar serta berdiskusi dengan dosen pembimbing.
- c. Membuat instrumen untuk mengetahui dan mengungkap hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga.
- d. Membuat desain didaktis awal berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berdasarkan HLT.

2. *Metapedadidaktik analysis*

Pada tahap ini, peneliti:

- a. Mengimplementasikan desain awal Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibuat dengan memperhatikan ADP, HD, dan HP.
- b. Melakukan observasi untuk mengungkap *learning obstacle* siswa pada pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memberikan tes untuk membandingkan *learning obstacle* awal dengan *learning obstacle* implementasi desain Lembar Kerja Siswa (LKS).

3. *Retrospective analysis*

Pada tahap ini, peneliti:

- a. Mengaitkan hasil *metapedadidaktik analysis* dengan *prospective analysis*.
- b. Mengkategorikan jenis hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa.
- c. Melakukan perbaikan atau revisi pada desain awal Lembar Kerja Siswa (LKS)

D. Definisi Operasional dan Konseptual

Definisi operasional digunakan sebagai batasan dalam permasalahan yang dijadikan penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bentuk bahan ajar yang di dalamnya berisi tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa melalui kegiatan berbuat dan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. LKS yang dimaksudkan dalam penelitian ini dikembangkan untuk dapat mengatasi hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa kelas IV pada pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 adalah tematik terpadu yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik terpadu yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik kelas IV tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm.306) yang mengemukakan bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Jadi dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat instrumen tambahan yaitu sebagai berikut:

1. Soal tes yang digunakan untuk mengungkap *learning obstacle* siswa pada pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga.
2. Pedoman wawancara bersama guru kelas dan siswa yang digunakan untuk mengetahui penggunaan LKS serta *learning obstacle* siswa pada pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga.
3. Lembar kuesioner guru dan siswa. Lembar kuesioner guru digunakan untuk mengetahui penggunaan LKS serta *learning obstacle* siswa pada pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga. Sedangkan kuesioner siswa digunakan untuk mengetahui penggunaan LKS serta pemahaman siswa pada pembelajaran tersebut.
4. Lembar observasi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui penggunaan LKS pada pembelajaran tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga.
5. Data dokumentasi berupa foto-foto penelitian, dan rekaman wawancara.

F. Pengembangan Instrumen

1. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2009, hlm.366), uji keabsahan data penelitian kualitatif terdiri dari pengujian *credibility*, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*.

a. Pengujian *credibility*

Pengujian kredibilitas ini dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengkaji berbagai referensi buku serta penelitian-penelitian terkait, menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi baik yang berupa foto-foto, dan rekaman wawancara.

b. Pengujian *transferability*

Pengujian *transferability* atau uji validitas eksternal ini dimaksudkan agar hasil penelitian menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian yang telah kita buat di tempat lain. Dalam penelitian ini, uji validitas eksternal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyusun laporan secara rinci, jelas, serta sistematis sehingga orang lain dapat memahaminya dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di tempat lain.

c. Pengujian *dependability*

Pengujian *dependability* atau disebut juga reliabilitas, dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan reliabel atau dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti dalam setiap melakukan kegiatan penelitian selalu mengajukan surat keterangan pelaksanaan penelitian yang selanjutnya ditandatangani oleh lembaga dan kepala sekolah dasar yang bersangkutan serta menyerahkan bukti-bukti penelitian seperti data-data dokumentasi. Selain itu, dilakukannya juga proses audit oleh auditor independen atau pembimbing.

d. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* atau uji obyektivitas penelitian dimaksudkan agar hasil penelitian bersifat objektif. Dalam penelitian ini, uji obyektivitas dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas.

2. Hasil Uji Instrumen Tes

Sebelum instrumen tes yang digunakan untuk mengungkap *learning obstacle* dalam studi pendahuluan, instrumen tersebut diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen dilaksanakan di kelas V SD dengan jumlah responden 91 siswa yang berasal dari 3 sekolah, yaitu 42 siswa kelas V SD Negeri Gunung Pereng 3, 25 siswa kelas V SD Negeri Gunung Pereng 4, dan 24 siswa kelas V SD Negeri Gunung Pereng 5 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Sekolah yang diambil untuk uji instrumen ini diasumsikan memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah tempat dilaksanakannya penelitian.

Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh instrumen tes yang valid dan reliabel sehingga mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen soal yang dibuat valid atau tidaknya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*. Selain itu, perhitungan uji validitas juga dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dan program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* versi 16.0.

Setelah hasil atau *output data* diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dengan cara membandingkan *Pearson Correlation* (r_{hitung}) dengan nilai tabel korelasi *Product Moment* (r_{tabel}). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen tes dapat dilihat pada lampiran A.3.

Berdasarkan *output data* tersebut, dari jumlah 30 soal, sebanyak 21 soal tes dinyatakan valid, dan sisanya yaitu 9 soal dinyatakan tidak valid. Soal tes yang tidak valid tersebut adalah soal nomor 4, 5, 7, 8, 10, 14, 18, 20, dan 21. Untuk soal-soal yang tidak valid, peneliti melakukan revisi pada soal-soal tersebut sehingga dapat digunakan pada penelitian.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen dilakukan agar instrumen yang telah dibuat dapat dipakai untuk mengumpulkan data dengan baik. Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) menyebutkan reliabilitas dapat diartikan bahwa “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”.

Untuk menguji reliabilitas, peneliti melakukan uji reliabilitas pada instrumen dengan metode *Cronbach Alpha* dengan penghitungan program komputer *SPSS 16.0*. Setelah hasil perhitungan atau *output data* diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai tiap item dengan nilai *Alpha Cronbach*. Jika nilai soal tes pada kolom *Alpha if Item Deleted* lebih rendah dari nilai *Alpha Cronbach* keseluruhan, maka soal tes dinyatakan reliabel. Akan tetapi, jika nilai soal tes pada kolom *Alpha if Item*

Deleted lebih tinggi dari nilai *Alpha Cronbach* keseluruhan, maka soal tes dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran A. 4.

Berdasarkan output data tersebut, dari jumlah 30 soal tes, sebanyak yang 21 soal dinyatakan reliabel, sedangkan sisanya yaitu 9 soal dinyatakan tidak reliabel. Soal yang tidak reliabel yaitu 4, 5, 7, 8, 10, 14, 18, 20, dan 21. Untuk soal tes yang tidak reliabel, peneliti melakukan revisi.

c. Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2010, hlm. 222), “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar”. Jika soal terlalu mudah, maka siswa tidak akan terangsang untuk memecahkan soal yang lebih kompleks, sedangkan jika soal terlalu sulit, maka siswa akan merasa tidak mampu dan kehilangan semangat karena soal tersebut diluar jangkauannya. Angka yang menunjukkan mudah atau sukarnya suatu soal disebut indeks kesukaran (P).

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal objektif. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung taraf kesukaran suatu soal:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut ini adalah klasifikasi indeks kesukaran suatu soal.

Tabel 3. 1

Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2010, hlm.225)

Pengujian tingkat kesukaran soal pada penelitian ini menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2010*. Hasil analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran A. 5.

Berdasarkan hasil perhitungan *Microsoft Excel 2010* maka dapat diketahui bahwa dari 30 soal tes, sebanyak 8 soal termasuk dalam kategori sukar, 12 soal termasuk dalam kategori sedang, dan 10 soal termasuk dalam kategori mudah.

d. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2010, hlm. 226), “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda suatu soal disebut indeks diskriminasi (D). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan indeks deskriminasi suatu soal :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 226)

Berikut ini adalah kategori daya pembeda soal.

Tabel 3. 2

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kategori
Negatif	Jelek Sekali
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

Sumber: Arikunto (2010, hlm.232)

Pengujian daya pembeda soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Hasil uji daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran A. 6.

Berdasarkan hasil perhitungan *Microsoft Excel 2010* maka dapat diketahui bahwa dari 30 soal tes, sebanyak 2 soal termasuk dalam kategori baik, 8 soal termasuk dalam kategori cukup, dan 20 soal termasuk kategori jelek. Untuk soal yang berkategori jelek, peneliti melakukan revisi terhadap soal tersebut sehingga soal tersebut dapat digunakan pada penelitian.

e. Hasil Seleksi Butir Soal Instrumen Penelitian

Setelah instrumen soal mengalami berbagai pengujian yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji pembeda, dan uji tingkat kesukaran, maka diperoleh 21 soal valid dari 30 soal dan 21 soal reliabel dari 30 soal. Adapun soal yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A. 7.

3. Analisis Hasil Studi Pendahuluan dan Implementasi.

Setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data hasil studi pendahuluan. Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis respons jawaban siswa terhadap instrumen tes studi pendahuluan dalam bentuk persentase respon siswa. Berikut ini adalah rumus untuk mencari persentase respons siswa.

$$R = \frac{S}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan: R = Persentase respons siswa

S = Banyaknya siswa yang memberikan respons

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengklasifikasikan kategori pemahaman siswa dan kategori *learning obstacle* siswa berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung persentase pemahaman siswa.

$$P = \frac{B}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase pemahaman siswa

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase *learning obstacle* siswa adalah sebagai berikut.

$$L = \frac{S}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan: L = Persentase *learning obstacle* siswa

S = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan salah

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Sumber: Mulyana, 2013

Berikut ini adalah interval kategori pemahaman siswa dan *learning obstacle* siswa.

Tabel 3. 3

Interval Kategori Pemahaman Siswa dan *Learning Obstacle* Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	67 % - 100 %	Tinggi
2.	34 % - 66 %	Sedang
3.	0 – 33 %	Rendah

Sumber: Mulyana, 2013

Kategori pemahaman siswa dengan *learning obstacle* siswa berbanding terbalik. Berikut ini adalah paparan kategori pemahaman dan *learning obstacle* siswa:

1. Seorang siswa dapat dikatakan sudah memahami suatu konsep jika persentase pemahamannya berada pada kategori tinggi, sedangkan *learning obstacle*-nya berada pada kategori rendah.
2. Seorang siswa dikatakan kurang memahami suatu konsep jika persentase pemahaman dan *learning obstacle*-nya berada pada kategori sedang.
3. Seorang siswa dikatakan belum memahami suatu konsep jika persentase pemahamannya berada pada kategori rendah sedangkan *learning obstacle*-nya berada pada kategori tinggi.
4. Siswa dikatakan tidak memiliki kesulitan dalam memahami suatu konsep jika persentase pemahamannya berada pada kategori tinggi sedangkan *learning obstacle*-nya berada pada kategori rendah.
5. Siswa dikatakan memiliki kesulitan dalam memahami suatu konsep jika persentase pemahaman dan *learning obstacle*-nya berada pada kategori sedang.
6. Siswa dikatakan memiliki kesulitan dalam memahami suatu konsep jika persentase pemahamannya berada pada kategori rendah sedangkan *learning obstacle*-nya berada pada kategori tinggi.

Adapun hasil analisis studi pendahuluan penelitian ini dapat dilihat pada lampiran B. 7. Hasil implementasi dan analisis hasil implementasi desain awal LKS dapat dilihat pada lampiran C. 11 dan C. 12, sedangkan hasil implementasi desain revisi dan pengembangan LKS dan analisisnya dapat dilihat pada lampiran D. 11 dan D. 12.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan beberapa macam sumber data yang meliputi:

1. Tes

Tes ini dilakukan agar peneliti mengetahui *learning obstacle* siswa pada pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Pembelajaran Ketiga. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kawali. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai *learning obstacle* siswa pada Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga, serta informasi mengenai penggunaan LKS dalam pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipatif (*participant observation*), yaitu peneliti ikut melaksanakan implementasi pembelajaran di kelas yang bersangkutan yaitu dengan mengamati, dan mencatat setiap gejala yang muncul pada objek penelitian ketika menggunakan LKS dalam pembelajaran.

4. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Jadi, responden bebas memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Kuesioner yang disusun oleh peneliti terdiri dari lembar kuesioner guru dan lembar kuesioner siswa. Kuesioner guru dan siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi seputar penggunaan LKS dan *learning obstacle* siswa dalam pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Pembelajaran Ketiga

5. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimaksudkan sebagai pelengkap data penelitian yang berupa foto-foto,serta rekaman wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 337), 'kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif itu dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus hingga data menjadi jenuh'. Tahapannya meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih data-data yang pokok, serta memfokuskan data yang berhubungan dengan penggunaan LKS dalam pembelajaran serta *learning obstacle* siswa pada Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya peneliti mengorganiskan, serta menyusun pola hubungan pada data-data yang telah diperoleh yaitu mengenai kesulitan guru dalam menyusun dan menggunakan LKS dalam pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan

Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pembelajaran ketiga. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh serta melakukan verifikasi antara kesimpulan yang telah disusun dengan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal penelitian.